

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BEKASI

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang dapat menyerang unggas dan berpotensi menular ke manusia. Penyakit ini menjadi salah satu penyakit infeksi emerging yang perlu diwaspadai karena dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan berdampak pada kesehatan masyarakat, sosial, maupun ekonomi. Penularan pada manusia umumnya terjadi melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi, lingkungan yang terkontaminasi, maupun produk unggas yang tidak ditangani dengan baik.

Kabupaten Bekasi sebagai wilayah penyangga Ibu Kota dengan mobilitas penduduk yang tinggi memiliki risiko terhadap penyebaran penyakit Avian Influenza. Selain itu, keberadaan peternakan unggas, pasar tradisional, distribusi unggas antardaerah, serta kepadatan penduduk menjadi faktor yang dapat meningkatkan potensi penularan penyakit. Tingginya aktivitas perdagangan dan perpindahan manusia maupun hewan juga dapat mempercepat penyebaran virus apabila tidak dilakukan pengawasan dan pengendalian secara optimal.

Upaya kewaspadaan dini dan kesiapsiagaan terhadap Avian Influenza di Kabupaten Bekasi perlu diperkuat melalui surveilans aktif, deteksi dini kasus, peningkatan kapasitas laboratorium, koordinasi lintas sektor, serta edukasi kepada masyarakat. Penguatan sistem surveilans dan respon cepat sangat penting untuk mencegah terjadinya penyebaran kasus pada manusia maupun unggas serta meminimalkan dampak yang ditimbulkan. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan risiko dan penguatan kapasitas daerah dalam menghadapi potensi ancaman Avian Influenza di Kabupaten Bekasi.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bekasi.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Avian influenza]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bekasi, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	20.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Bekasi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak ada subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	TINGGI	33.33%	79.55
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	35.38
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Bekasi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori I. Karakteristik Penduduk, alasan memiliki jumlah penduduk padat dan mobilitas masyarakat yang tinggi, terutama di kawasan industri dan permukiman.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	72.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	89.39
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	100.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	2.00

9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Bekasi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1. Subkategori Surveilans Kabupaten/Kota, alasan pelaporan dan pemantauan kasus Avian Influenza di Kabupaten Bekasi belum berjalan optimal dan belum merata di seluruh wilayah, sehingga deteksi dini kasus masih terbatas.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bekasi dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Bekasi
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	43.20
Threat	12.00
Capacity	90.16
RISIKO	17.16
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Bekasi Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Bekasi untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 43.20 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 90.16 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 17.16 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KET
1	Karakteristik Penduduk	Meningkatkan sosialisasi pencegahan Avian Influenza serta pengawasan lalu lintas	Dinas Kesehatan, Dinas	2026	Dilaksanakan rutin

		unggas di wilayah padat penduduk dan pasar unggas.	Peternakan Kabupaten Bekasi		
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Memperkuat pelaporan dan pemantauan kasus Avian Influenza melalui koordinasi puskesmas, rumah sakit, dan dinas terkait.	Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi	2026	Monitoring berkala

Cikarang Pusat, 8 Mei 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BEKASI



dr. ARIEF KURNIA MARS
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 197205232002121003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	TINGGI

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI

4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	TINGGI
5	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Karakteristik Penduduk	Jumlah penduduk Kabupaten Bekasi tinggi dan padat, banyak penduduk usia produktif serta wilayah urban/peri-urban	Pendataan penduduk dan pelayanan kesehatan belum merata di seluruh kecamatan	Ketersediaan sarana permukiman dan sanitasi di beberapa wilayah masih terbatas	Sebagian masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah	Ketersediaan alat pendukung pelayanan dan sistem informasi belum merata

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Tersedia tenaga kesehatan, kader, dan petugas surveilans di puskesmas	Sudah menggunakan sistem surveilans dan pelaporan kesehatan dari puskesmas ke Dinkes	Tersedia puskesmas, obat-obatan, dan sarana kesehatan	Didukung anggaran APBD dan program kesehatan pemerintah	Tersedia komputer, internet, dan alat komunikasi untuk pelaporan data

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Ketersediaan sarana permukiman dan sanitasi di beberapa wilayah masih terbatas
2. Ketersediaan alat pendukung pelayanan dan sistem informasi belum merata

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KET
1	Karakteristik Penduduk	Meningkatkan sosialisasi pencegahan Avian Influenza serta pengawasan lalu lintas unggas di wilayah padat penduduk dan pasar unggas.	Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan Kabupaten Bekasi	2026	Dilaksanakan rutin
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Memperkuat pelaporan dan pemantauan kasus Avian Influenza melalui koordinasi puskesmas, rumah sakit, dan dinas terkait.	Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi	2026	Monitoring berkala

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	M. Yusuf Septian Rukmana SKM	Pengelola data dan Informasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi
2			
3			